



**INDONESIA INDICATOR**

---

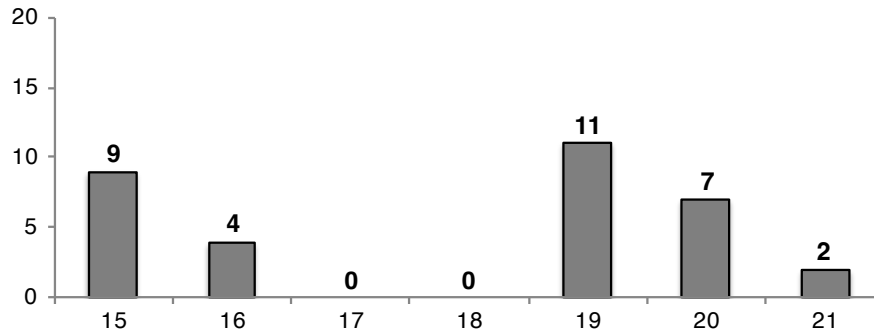
# **LAPORAN MEDIA CETAK**

**Gubernur Jawa Tengah  
(21 Mei 2025)**

## Summary

Media	News	Positive	Neutral	Negative
2	2	2	0	0

## Daily Statistic



## Media Share

-

## Influencers

-

## Table Of Contents : 21 Mei 2025

No	Date	Media	News Title	Page	Sentiment	Influencers
1	21 Mei 2025	Jateng Pos	Atasi Banjir Demak – Grobogan	1	Positive	
2	21 Mei 2025	Suara Merdeka	Banjir Demak dan Grobogan Masih dalam Penanganan	9	Positive	

Title	Atasi Banjir Demak – Grobogan		
Media	Jateng Poas	Reporter	jan
Date	2025-05-21	Tone	Positive
Page	1	PR Value	

# Atasi Banjir Demak - Grobogan

## Ribuan Rumah Terendam, Butuh Normalisasi Sungai Tuntang

**JAKARTA** - Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi mengatakan penanganan bencana banjir di Kabupaten Demak dan Grobogan masih terus dilakukan. Masyarakat sudah dilokalisasi oleh tim gabungan dari BPBD Jawa Tengah, Kabupaten, SAR, dan relawan. Bantuan logistik juga sudah dikirim ke lokasi oleh dinas terkait.

"Kita sudah mengerahkan beberapa satgas kita, BPBD dan dinas terkait sudah di tempat. Ini sudah mulai normal, beberapa pengungsi sudah kita lokalisasi. Bantuan logistik sudah dikerahkan ke sana," kata Ahmad Luthfi saat ditemui di sela acara Sarasehan Kebangsaan di Gedung Nusantara IV MPR RI, Jakarta, Selasa, 20 Mei 2025.

Banjir di Demak terjadi karena hujan dengan intensitas tinggi sehingga menyebabkan luapan atau limpasan air dari Sungai Tuntang dan tanggul Sungai Tuntang yang jebol di dua titik. Yaitu di Desa Karangrejo dan Desa Kembangan Kecamatan Bonang. Terkait hal ini, Ahmad Luthfi sudah berkoordinasi dengan BBWS dan Kementerian PU untuk segera melakukan normalisasi.

"Sungai Tuntang ini adalah kewenangan daripada pemerintah pusat dalam hal ini BBWS dan Kementerian PU. Oleh karena itu kita akan intensifkan kembali bahwa ini adalah kewenangan pusat yang harus segera kita lakukan eksplorasi. Kita pemerintah provinsi hanya mendukung kegiatan masyarakat apabila terjadi decision maker terkait banjir itu sendiri," jelasnya.

Luthfi mengimbau kepada masyarakat untuk tetap waspada karena curah hujan yang masih tinggi di beberapa daerah. Untuk itu, antisipasi terus dilakukan oleh tim gabungan dengan melokalisasi warga agar mudah dalam mengatur apabila terjadi bencana susulan.

"Tempat-tempat pengungsian juga sudah kami siapkan," katanya. Kepala BPBD Jawa Tengah Bergas Caturisasi Penanggulangan mengatakan, sesuai instruksi dari Gubernur Ahmad Luthfi, tim langsung bergerak ke lokasi tidak lama setelah mendapatkan laporan. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyelamatkan warga terdampak.

"Pertama, penyelamatan warga terdampak dengan di evakuasi ke pengungsian utamanya kelompok rentan. Kedua, penanganan teknis yang dikoordinasikan dengan instansi terkait," katanya. Ia menjelaskan, bencana ban-

ji di Kabupaten Demak terjadi pada hari Minggu pukul 18.00. Penyebabnya adalah hujan intensitas tinggi yang menyebabkan debit air di wilayah hulu ke hilir meningkat. Akibatnya terjadi luapan atau limpasan air dari Sungai Tuntang dan tanggul Sungai Tuntang jebol di Desa Karangrejo dan Desa Kembangan Kecamatan Bonang.

Setidaknya ada 11 desa di Kabupaten Demak yang terdampak banjir kali ini. Di antaranya Desa Ploso Kec. Karangtengah, Desa Lempuyang Kec. Wonosalam, Desa Sidoharjo Kec. Guntur, Desa Trimulyo Kec. Guntur, Desa Mintreng Kec. Kebonagung, Desa Karangrejo Kec. Bonang, Desa Kembangan Kec. Bonang, Desa Krajanbogi Kec. Bonang, Desa Gebangrum Kec. Bonang, Desa Sayung Kec. Sayung, dan Desa Kalisari Kec. Sayung.

Berdasarkan data BPBD Jateng hari Senin, 19 Mei 2025, pukul 18.00, jumlah warga terdampak banjir ada 11.662 jiwa dari 2.903 KK. Sebanyak 153 unit rumah tergenang, serta 18 unit fasilitas umum, 13 unit fasilitas pendidikan, 3 unit fasilitas kesehatan, dan 270 hektare lahan pertanian terdampak banjir tersebut.

"Data itu bersifat fluktuatif atau dinamis karena tim saat ini masih di lapangan untuk penanganan. Kondisi terkini akses jalan dan titik tanggul yang tidak bisa dilewati di Desa Kembangrum. Ketinggian air di wilayah Sayung 20-70 cm dan alan utama Kalisari-Genuk terdapat genangan 20-40 cm," katanya.

Selain di Kabupaten Demak, bencana banjir juga terjadi di Kabupaten Grobogan. Setidaknya ada 10 desa terdampak banjir di Grobogan, yaitu Desa Sukorejo Kec. Tegowanu, Desa Tanggirejo Kec. Tegowanu, Desa Medani Kec. Tegowanu, Desa Sugihmanik Kec. Tanggungharjo, Desa Penadaran Kec. Gubug, Desa Tungu Kec. Godong, Desa Latak Kec. Godong, Desa Manggarmas Kec. Godong, Desa Harjowinangun Kec. Godong, Desa Termas Kec. Karangrayung, Desa Putatnganten Kec. Karangrayung, Desa Temurejo Kec. Karangrayung.

Banjir di Grobogan terjadi sejak Jumat, 16 Mei 2025, pukul 22.30. Disebabkan oleh hujan intensitas tinggi, saluran drainase yang buruk, dan jebolnya tanggul Sungai Kliheh dan Sungai Renggong serta luapan dari Sungai Tuntang.

"Di Grobogan, sampai Selasa, 20 Mei 2025, pukul 07.00 air belum surut di Desa Sukorejo Kec. Tegowanu dengan ketinggian air 50-150 cm. Jebolan tanggul belum tertutup karena aliran air dari persawahan mengalir ke Kali Renggong melalui jebolan," jelas Bergas. (\*)/jan



Tempat-tempat pengungsian juga sudah kami siapkan

**AHMAD LUTHFI**  
(Gubernur Jateng)



Gubernur Jateng Ahmad Luthfi (tengah).

<b>Title</b>	<b>Banjir Demak dan Grobogan Masih dalam Penanganan</b>		
<b>Media</b>	Suara Merdeka	<b>Reporter</b>	ekd-45
<b>Date</b>	2025-05-21	<b>Tone</b>	Positive
<b>Page</b>	9	<b>PR Value</b>	

# Banjir Demak dan Grobogan Masih dalam Penanganan

## ■ Gubernur Dorong Normalisasi Sungai Tuntang

JAKARTA - Pemerintah terus bergerak cepat dalam penanganan bencana banjir yang melanda wilayah Kabupaten Demak dan Grobogan.

Upaya yang dilakukan mulai dari evakuasi warga hingga penyaluran bantuan logistik.

"Kita sudah mengerahkan beberapa Satgas, BPBD dan dinas terkait sudah di tempat, beberapa pengungsi sudah kita lokalisasi. Bantuan logistik sudah dikerahkan ke sana," kata Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi saat ditemui di sela acara Sarasehan Kebangsaan di Gedung Nusantara IV MPR RI, Jakarta, Selasa, (20/5).

Banjir di Demak terjadi karena hujan dengan intensitas tinggi, sehingga menyebabkan luapan atau limpasan air dari Sungai Tuntang dan tanggul Sungai Tuntang yang jebol di dua titik, yaitu di Desa Karangrejo dan Desa Kembangan Kecamatan Bonang.

Terkait hal itu, Ahmad Luthfi sudah berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) dan Kementerian Pekerjaan Umum (PU) untuk segera melakukan normalisasi.

"Sungai Tuntang ini adalah kewenangan pemerintah pusat, dalam hal ini BBWS dan Kementerian PU," kata dia.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Tengah, Bergas Caturasi mengatakan, sesuai instruksi dari Gubernur Ahmad Luthfi, timnya langsung bergerak ke lokasi bencana setelah mendapatkan laporan.

"Langkah pertama dilakukan adalah penyelamatan warga terdampak dengan di evakuasi ke pengungsian, utamanya kelompok rentan. Kedua, penanganan teknis yang dikoordinasikan dengan instansi terkait," katanya.

Dijelaskan, bencana banjir di Kabupaten Demak terjadi pada Minggu, 18 Mei pukul 18.00. Penyebabnya adalah hujan intensitas tinggi yang menyebabkan debit air di wilayah hulu ke hilir meningkat. Akibatnya, terjadi luapan air dari Sungai Tuntang dan tanggul

Sungai Tuntang jebol di Desa Karangrejo dan Desa Kembangan Kecamatan Bonang.

Setidaknya ada 11 desa di Kabupaten Demak yang terdampak banjir kali ini. Di antaranya Desa Ploso Kecamatan Karangtengah, Desa Lempuyang Kecamatan Wonosalam, Desa Sidoharjo Kecamatan Guntur, Desa Trimulyo Kecamatan Guntur, Desa Mintreng Kecamatan Kebonagung.

Selain itu, banjir juga melanda Desa Karangrejo, Kembangan, Krajanbogi, Gebangarum Kecamatan Bonang, serta Desa Sayung dan Kalisari Kecamatan Sayung.

Berdasarkan data BPBD Jateng pada Senin, 19 Mei 2025, pukul 18.00, jumlah warga terdampak banjir ada 11.662 jiwa dari 2.903 keluarga. Sebanyak 153 unit rumah tergenang, serta 18 unit fasilitas umum, 13 unit fasilitas pendidikan, 3 unit fasilitas kesehatan, dan 270 hektare lahan pertanian terdampak banjir tersebut.

### 10 Desa

Selain di Kabupaten Demak, bencana banjir juga terjadi di Kabupaten Grobogan. Setidaknya ada 10 desa terdampak banjir di Grobogan, yaitu Desa Sukorejo, Tanggirejo, Medani Kecamatan Tegowanu, Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggungharjo, Desa Penadaran Kecamatan Gubug, Desa Tungu, Latak, Mangarmas, Harjowinangun Kecamatan Godong, Desa Termas, Putatnganten, dan Temurejo Kecamatan Karangrayung.

Banjir di Grobogan terjadi sejak Jumat, 16 Mei 2025, pukul 22.30. Disebabkan oleh hujan intensitas tinggi, saluran drainase yang buruk, dan jebolnya tanggul Sungai Kliteh dan Sungai Renggong serta luapan dari Sungai Tuntang.

"Di Grobogan, sampai Selasa, 20 Mei 2025, pukul 07.00 air belum surut di Desa Sukorejo Kecamatan Tegowanu dengan ketinggian air 50-150 cm. Jebol tanggul belum tertutup karena aliran air dari persawahan mengalir ke Kali Renggong melalui jebolannya," jelas Bergas. (ekd-45)